

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dialokasikan empat bulan dengan tahapan sebagaiberikut;

- a. Pertama, Januari-Maret 2015 peneliti melakukan observasi, wawancara untuk menggali data awal guna mendukung penelitian serta penyusunan proposal hingga memasukkan judul proposal.
- b. Kedua, Mei 2015 penyusunan proposal hingga maju seminar proposal tesis.
- c. Ketiga, September 2015 mencari informasi di lapangan beserta penggalian data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.
- d. Keempat, Oktober 2015 hasil penelitian, konsultasi dan selanjutnya ujian munaqasah tesis. Gambaran proses penelitian tesis tersebut di jabarkan pada tabel 3.1 berikut ;

Table 3.1

Siklus Penelitian

NNo	Pembagian waktu	Keterangan Kegiatan
1.	Pertama, pada tanggal 10 Januari s.d 20 Maret 2015t	Peneliti melakukan observasi, wawancara untuk menggali data awal guna mendukung penelitian serta penyusunan proposal hingga memasukkan judul proposal
2.	Kedua, pada tanggal 20 Maret s.d 20 Mei 2015 2015	Penyusunan proposal hingga maju seminar proposal tesis
3.	Ketiga adalah pelaksanaan penelitian dimulai bulan Juni s.d September. 2015	Penggalian data di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian penelitian hasil penelitian,
4.	Keempat, penyusunan tesis Oktober s.d Desember 2015	konsultasi dan selanjutnya ujian munaqasah tesis

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MTs Darul Amin Palangka Raya, yang beralamat di Jl. Yakut I No. 17 Kel. Menteng RT. 03 RW. VI Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Sekolah tersebut merupakan madrasah tsanawiyah swasta yang ada di Kecamatan Jekan Raya. Lembaga pendidikan MTs Darul Amin awalnya dikelola untuk pendidikan anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)¹, namun seiring perbaikan manajemen di lembaga pendidikan,

¹ Menurut Permensos RI no. 8 tahun 2012 Definisi PMKS adalah ; perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat

peserta didik tidak hanya dari kalangan PMKS. Steackholder MTs Darul Amin Palangka Raya mulai menerapkan manajemen peningkatan mutu terpadu (TQM). Penelitian ini dibatasi penerapan manajemen mutu di MTs Darul Amin Palangka Raya dari tahun ajaran 2012/2013 sampai dengan tahun 2013/2014.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Amin Palangka Raya yang berlokasi di Jalan Yakut I No. 17 Kecamatan Jekan Raya Palangka Raya. Secara umum madrasah tersebut berada dibawah naungan Kementerian Agama Kota Palangka Raya. Pada saat peneliti melakukan observasi, ditemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti diantaranya; 1). Salah satu lembaga pendidikan dibawah lingkungan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan lanjutan tingkat pertama dalam pelaksanaannya pelajaran Agama Islam dimasukan dalam satu kesatuan kurikulum madrasah, 2). Input MTs Darul Amin berasal dari kalangan masyarakat yang lemah, baik lemah intelektual, mental, semangat, maupun sistem pendanaannya. 3). Siswa MTs Darul Amin berasal dari kalangan dhuafa., 4) mendidik dan membina anak dari kalangan yatim piatu, dhuafa dan broken dengan memadukan pendidikan formal setingkat MTs dan Pendidikan Pondok Pesantren

melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Adapun metode penelitian yang peneliti terapkan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (naturalistik setting), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini di gunakan untuk penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif². Penelitian kualitatif adalah pengumpulan dan analisis dari data secara ekstensif dalam rangka pencapaian pemahaman dan wawasan dalam situasi yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian yang lain³. Dalam penelitian ini dapat diusahakan dapat diusahakan untuk mendeskripsikan permasalahan secara kopehensif, holistic, integrative, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya⁴.

Penelitian ini mengamati seorang guru yang menjadi Kepala Madrasah dilembaga pendidikan MTs Darul Amin Palangka Raya. Wakil Kepala Madrasah, Guru, Ketua Komite, dan beberapa siswa sebagai informan pendukung informasi dan data yang diperlukan.

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, cet ke Sembilan, 2014, h.3

³Suprpto *Metode penelitian ilmu pendidikan dan ilmu ilmu pengetahuan sosial*, Jakarta, Cet. Pertama, 2013, h. 34

⁴Nasution S, *metode penelitian naturalistik-kualitatif* didalam Suprpto *Metode penelitian ilmu pendidikan dan ilmu ilmu pengetahuan sosial*, Jakarta, Cet. Pertama, 2013, h. 35

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang punya makna. Data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Sesuatu yang diketahui biasanya didapat dari hasil pengamatan atau percobaan dan hal itu berkaitan dengan waktu dan tempat. Anggapan atau asumsi merupakan suatu perkiraan atau dugaan yang sifatnya masih sementara, sehingga belum tentu benar. Oleh karena itu, anggapan atau asumsi perlu dikaji kebenarannya. Menurut Arikunto data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan⁵. Murdick merumuskan bahwa Data adalah fakta yang tidak sedang digunakan pada proses keputusan, biasanya dicatat dan diarsipkan tanpa maksud untuk segera diambil kembali untuk pengembalian keputusan⁶.

Data merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian, sebab segala informasi guna menunjang penelitian diperoleh dari data. Adapun data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah :

- a. Data perencanaan mutu di MTs Darul Amin, diperoleh melalui observasi dan wawancara

⁵ http://stiemj.ac.id/statistik1/dokumen_data.pdf (online tanggal 02 Mei 2015)

⁶ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19875/4/Chapter%20II.pdf> (online tanggal 02 Mei 2015)

- b. Data Kepala MTs dalam memilih prioritas mutu, diperoleh melalui wawancara dan dokumen
- c. Data pengawasan mutu oleh Kepala MTs Darul Amin, diperoleh melalui wawancara dan dokumen
- d. Data sistem evaluasi mutu oleh Kepala MTs Darul Amin, diperoleh melalui dokumen
- e. Berbagai kepustakaan yang relevan dengan permasalahan penelitian

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali⁷. Strategi pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan pengumpulan dokumen, observasi , partisipatif, wawancara informal dan tidak terstruktur. Pencatatan secara detail dan ekstensif⁸. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua⁹, yaitu ;

- a. Data primer data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

⁷Suprpto *Metode penelitian* h. 87

⁸Suprpto *Metode penelitian* h. 41

⁹http://eprints.walisongo.ac.id/761/4/082411129_Bab3.pdf tanggal 25 Maret 2015 (online)

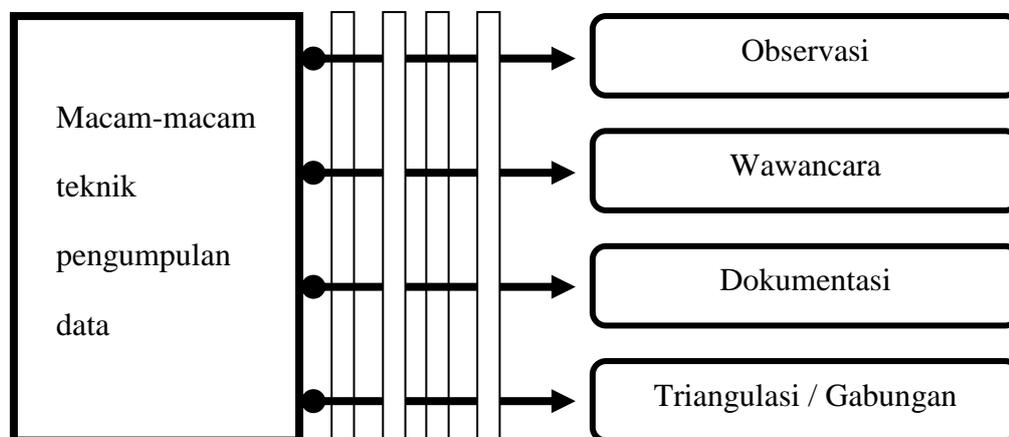
- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah instrument-instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam melaksanakan suatu penelitian, data harus dikumpulkan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Banyak metode dan prosedur dikembangkan untuk memperoleh data yang tepat dan kesesuaiannya dengan hipotesis, masalah dan tujuan penelitian¹⁰. Untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian diperlukan instrumen yang valid dan dipercaya (reliable). Dalam menguji hipotesis dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini.

¹⁰Suprpto *Metode penelitian* h. 73

Gambar ;3.1 Macam-macam teknik pengumpulan data



Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan Triangulasi/ gabungan¹¹.

Dalam melakukan observasi peneliti akan mengamati aktifitas kepemimpinan yang diperankan kepala sekolah dalam menjalankan tugas sehari-hari, dan pada aktifitas belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai wujud dari pengembangan kurikulum yang telah dijalankan. Macam - macam observasi yang dilakukan peneliti seperti yang diungkap oleh Sanafiah Faisal¹² dengan ;

1) Observasi partisipatif

Yaitu dengan secara langsung peneliti melibatkan diri dalam kegiatan sehari-hari pada subjek sumber data penelitian.

2) Observasi terang dan tersamar

¹¹ Suprpto *Metode penelitian*.h. 63

¹² *Ibid*, h..64

Yaitu peneliti menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian dan adakalanya peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3) Observasi tak berstruktur

Yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, karena tidak menggunakan instrument yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Untuk mendapatkan informasi lebih mendalam maka peneliti menelusuri secara langsung melalui aktifitas *interview* (wawancara) dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa guru. Materi wawancara difokuskan pada gaya kepemimpinan dan konsep kurikulum dan bentuk pengembangannya dalam aplikasi nyata didalam kegiatan belajar mengajar. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan ;

1) Wawancara terstruktur (structured interview)

Yaitu peneliti mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun disiapkan. Responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Atau dengan membuat pedoman wawancara hanya garis besarnya, pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden, hal ini sesuai untuk penelitian kasus.¹³

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2010, h. 270.

2) wawancara semiterstruktur (semistruktur interview)

Yaitu wawancara yang dilakukan lebih bebas yang tujuannya menemukan permasalahan secara terbuka, dimana informan diminta ide dan pendapatnya. Peneliti perlu mendengarkan dan mencatatnya.

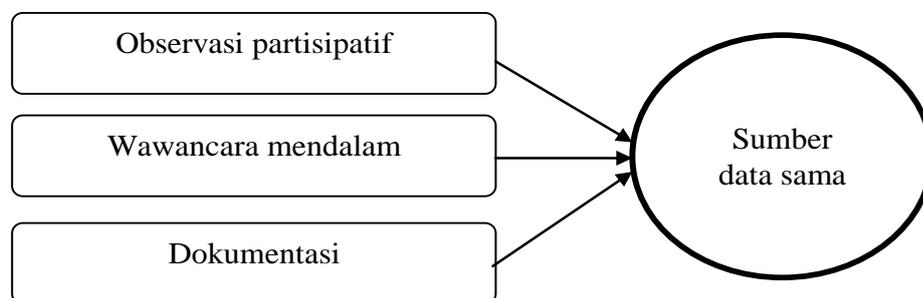
3) Wawancara tak berstruktur (unstructured interview)

yaitu wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sistematis dan lengkap, hanya berupa garis-garis permasalahan yang akan ditanyakan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya ; foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat dan autobiografi. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi, sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan aslinya, karena foto dibuat untuk

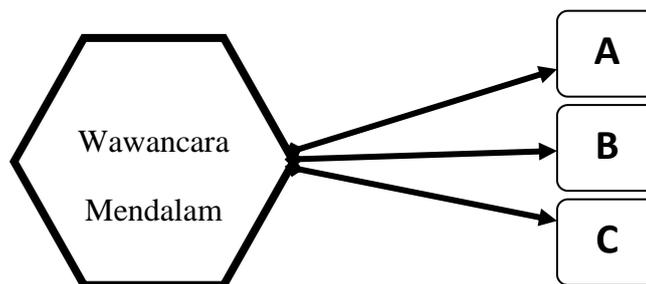
kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif¹⁴.

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut ;



Gambar ; 3.2 Triangulasi "teknik" pengumpulan data (bermacam macam cara pada sumber yang sama)

¹⁴Suprpto *Metode penelitian* h. 83



Gambar ;3.3 Triangulasi "sumber" pengumpulan data
(satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam cara
pada sumber data A, B, C)

Menurut Susan Stainback mengemukakan bahwa tujuan dari Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan¹⁵.

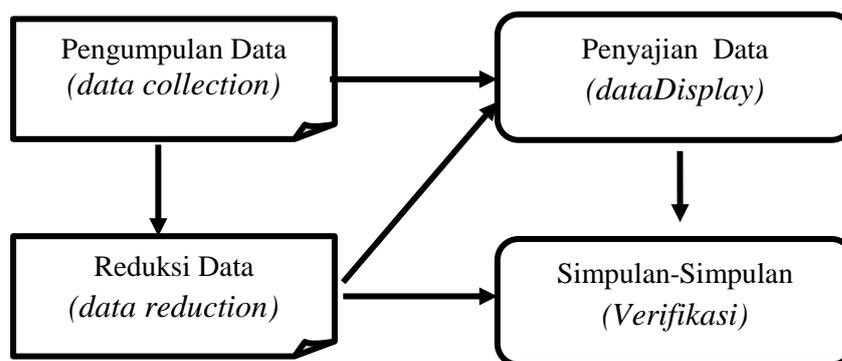
F. Prosedur Analisis Data

Maksud analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dekomendasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

¹⁵Suprpto *Metode penelit*.h. 85

memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶ Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Nasution (1988) menyatakan "analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penelitian hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang grounded". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Analisis data model Miles and Huberman¹⁷



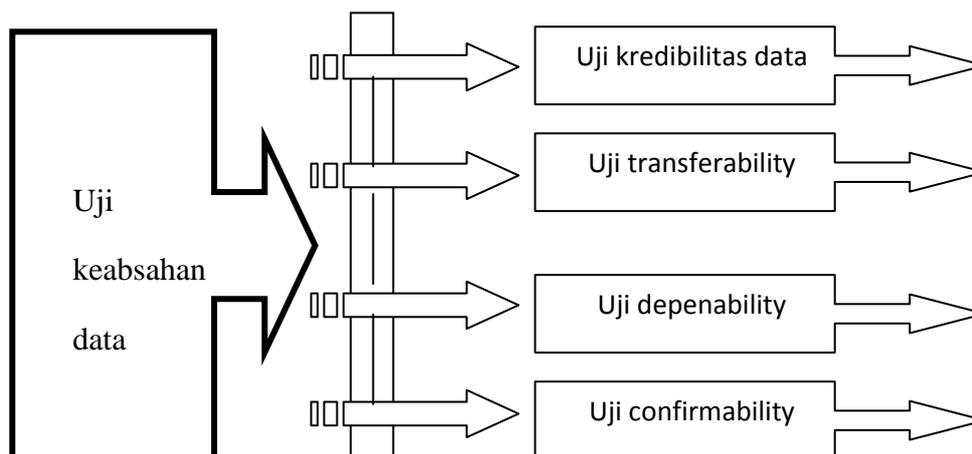
Gambar ;3.4 Komponen dalam analisis data (interactive model)

¹⁶, *Ibid* h. 89

¹⁷*Ibid*, h.93.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan pengertian kuantitatif¹⁸.



Gambar ;3.5 Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif

berdasarkan gambar di atas maka dapat dilihat uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validityas interbal), transferability (validitas external),dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektivitas).

1) Kredibilitas

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

¹⁸*Ibid h.* 121

2) Pengujian transferability

Seperti telah dikemukakan transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil diambil. penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti nauralistik nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakan hasil penelitian tersebut digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka membaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3) Pengujian depenability

Dalam penelitian kuantitatif, depenability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses

penelitian ke lapangan, tetapi biasmemberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai melakukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai data tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan¹⁹.

4) Pengujian confirmability

Pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujianya dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian* h. 131

penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.